

ANALISIS KONSUMSI PANGAN BERAS DAN PANGAN NON BERAS

(Studi Kasus : Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang)

Ellen Dewi Fransiska ^{*)}, Satia Negara Lubis ^{**)}, Rahmanta Ginting ^{**)}

^{*)} Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan

HP. 085762048342, E-mail : ellendewi_fransiska@yahoo.com

^{**)} Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera
Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan rumah tangga, dan menyusun strategi diversifikasi pangan non-beras. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* dengan sistem *simple random sampling*. Penelitian ini telah dilakukan di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan matriks SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: faktor-faktor yang secara parsial memiliki pengaruh yang nyata dan positif terhadap konsumsi pangan rumah tangga adalah : pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota rumah tangga. Dan faktor-faktor yang secara parsial tidak memiliki pengaruh yang nyata/signifikan terhadap konsumsi pangan rumah tangga adalah : tingkat pendidikan ibu. Strategi yang dapat digunakan adalah strategi WO (Weaknesse-Opurtunities), yaitu pemberdayaan kaum perempuan melalui peningkatan pendidikan dan ketrampilan melalaui pemanfaatan lahan pekarangan, meningkatkan produksi perikanan melalui pemberdayaan masyarakat dalam mengolah produk ikan segar menjadi olahan sehingga dapat menambah lapangan pekerjaan, serta meningkatkan promosi pangan yang beragam, bergizi, dan berimbang.

Kata Kunci : konsumsi pangan beras, non-beras, regresi linear berganda, strategi

ABSTRACT

The objective of this research is to analyze the factors influencing consumption of households food and arranging strategies of non rice food diversification. Determination of the research area is simple random sampling system. This research has done in Bagan Serdang Village, Pantai Labu Subdistrict, Deli Serdang District. The data used are primary and secondary data. Method of data analyze using multiple linear regression and SWOT matrix. The result showed that: the factors that partially have significant influence and positive on the consumption of households food are households income and the number of household members. And the factor that partially has no any significant influence on the consumption of households food is mother's education. Strategy that can be used is WO (Weaknesse-Opurtunities) strategy that are empowerment of women through improved education and skill in using the yard, improving fisheries production through community empowerment in processing fresh fish product to be fickle so that it can increase employment and improving the promotion of diversified, nutritioned and balanced food.

Keywords : the consumption of rice, non rice food, multiple linear regression, strategy

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Konsumsi pangan yang cukup merupakan faktor utama untuk memenuhi kebutuhan gizi bagi tubuh. Apabila tubuh kekurangan zat gizi, khususnya energi dan protein dalam jangka waktu tertentu akan berdampak pada menurunnya produktivitas kerja. Pola konsumsi pangan yang terlalu tergantung pada satu jenis pangan dapat menimbulkan beberapa masalah. *Pertama*, keadaan pangan akan selalu rawan karena apabila terjadi kekurangan dalam jenis pangan ini akan timbul kerisauan di dalam masyarakat. *Kedua*, pola konsumsi pangan yang mengutamakan satu jenis pangan tidak dapat menjamin keseimbangan gizi yang memadai.

Manusia dengan segala kemampuannya selalu berusaha untuk mencukupi berbagai kebutuhannya dengan berbagai cara. Kebutuhan pangan yang relatif

terbatas, mengakibatkan pada tingkat pendapatan tertentu ketika pendapatan bertambah maka akan dialokasikan lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan nonpangan. Namun masyarakat yang memiliki penghasilan rendah, sebagian pendapatannya digunakan untuk mencukupi kebutuhan pangan, sehingga persentase pengeluaran untuk pangan akan relatif besar.

Oleh karena itu, penganekaragaman pangan (diversifikasi pangan) merupakan jalan keluar yang saat ini dianggap paling baik untuk memecahkan masalah dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Melalui penataan pola makan yang tidak hanya bergantung pada satu sumber pangan memungkinkan masyarakat dapat menetapkan pangan pilihan sendiri. Diversifikasi konsumsi pangan ini tidak sebatas hanya diartikan sebagai penganekaragaman konsumsi karbohidrat saja, akan tetapi juga sumber pangan zat gizi lainnya yang diarahkan pada terpenuhinya kebutuhan pangan dan gizi tubuh secara seimbang, baik ditinjau dari segi kuantitas maupun kualitas konsumsi pangannya.

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan beras dan pangan non beras di daerah penelitian dan untuk menganalisis strategi pengembangan diversifikasi pangan di daerah penelitian. Diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai bahan informasi kepada pemerintah dan lembaga lainnya yang berkaitan dengan pola ketahanan pangan dalam pelaksanaan pola diversifikasi pangan dan bagi masyarakat untuk dapat menerapkan kegiatan diversifikasi pangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Diversifikasi pangan merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah ketergantungan pada beras yang hendaknya dan mengalihkan ke makanan yang berasal dari non beras. Diversifikasi atau penganekaragaman pangan beras dan non beras adalah upaya peningkatan konsumsi aneka ragam pangan non beras dengan prinsip gizi seimbang. Gizi seimbang adalah gizi yang mengandung cukup sumber karbohidrat, protein, lemak dan mencukupi kebutuhan kalori sesuai standart kebutuhan 2200 kkal/kap/hari.

Ketahanan pangan sampai tingkat rumah tangga antara lain tercermin oleh tersedianya pangan yang cukup dan merata pada setiap waktu dan terjangkau oleh masyarakat baik fisik maupun ekonomi serta tercapainya konsumsi pangan yang beranekaragam, yang memenuhi syarat-syarat gizi yang diterima budaya setempat.

Landasan Teori

Hubungan antara konsumsi dan pendapatan bahwa ada pengeluaran konsumsi minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat (*outonomous consumption*) dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan. konsumsi itu merupakan fungsi dari pendapatan yang dapat dibelanjakan. Penghasilan keluarga atau uang masuk sebagian besar dibelanjakan lagi, untuk membeli yang diperlukan untuk hidup. Dalam ilmu ekonomi dikatakan: dibelanjakan untuk dikonsumsi. Konsumsi tidak hanya mengenai makanan, tetapi mencakup pemakaian barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup (Supriana, 2008).

Studi Terdahulu

Menurut Fanny (2008), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pola Konsumsi Pangan Rumahtangga Perdesaan Dalam Mewujudkan Diversifikasi Konsumsi Pangan (Studi Kasus di Desa Putukrejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang)” yang menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda dan analisis SWOT. Hasil regresi menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap diversifikasi konsumsi pangan adalah jumlah anggota rumahtangga, pendapatan perkapita, sedangkan tinggi pendidikan ibu tidak berpengaruh nyata. Dan hasil analisis SWOT adapun strategi untuk mewujudkan diversifikasi konsumsi pangan dapat dilakukan baik oleh rumahtangga maupun pemerintah. strategi tersebut secara garis besarnya antara lain meliputi peningkatan produksi pangan, peningkatan pendidikan formal dan informal masyarakat desa, peningkatan pengetahuan dan sosialisasi gizi, efektifitas bantuan pemerintah dan penataan kembali (*restorasi*) kelembagaan perdesaan.

Selain itu menurut Sulastri (2008), menunjukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan dalam mewujudkan ketahanan pangan pada rumah tangga pedesaan adalah pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, sedangkan tingkat pendidikan ibu tidak berpengaruh nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Pantai Labu di Kabupaten Deli Serdang merupakan daerah yang menghasilkan tanaman pangan terbesar dari Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Deli Serdang dan berpotensi dalam melaksanakan diversifikasi pangan. Penelitian dilakukan di Desa Bagan Serdang kecamatan Pantai Labu. Desa Bagan Serdang dipilih karena Desa Bagan Serdang memiliki penduduk dengan rata-rata pendapatan rendah. Metode penentuan sampel dilakukan secara *purposive*.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data pelengkap yang bersumber dari berbagai instansi seperti Badan Pusat Statistika Sumatera Utara, Badan Ketahanan Pangan Sumatera Utara, jurnal, literatur, dan internet yang sesuai dengan kebutuhan. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung peneliti dan responden sebagai sumber informasi dengan menggunakan daftar kuisioner yang telah dibuat terlebih dahulu.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis identifikasi masalah 1 hasil pengumpulan data akan dihimpun setiap variabel sebagai suatu nilai dari setiap responden dan dapat dihitung melalui program SPSS. Dalam penelitian ini di perhitungan statistik menggunakan Model Analisis Regresi untuk menguji Hipotesis yaitu pengaruh antara pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan dengan konsumsi pangan pokok pada rumah tangga. Untuk menganalisis identifikasi masalah 2 digunakan analisis deskriptif, yaitu menggunakan matriks SWOT yang disajikan dalam bentuk tabel. Analisis strategis ketahanan pangan di Kabupaten Deli Serdang dilakukan dengan Analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk

menganalisis faktor-faktor lingkungan strategis sehingga dapat ditemukenali faktor kegagalan maupun kesuksesan pelaksanaan program ketahanan pangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Maka setelah dilakukan pengujian asumsi regresi linier berganda didapat hasil akhir dari estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi diversifikasi pangan di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Regresi Faktor-Faktor Konsumsi Pangan Pokok

Penduga	Koefisien Regresi	Signifikan t	Tolerance	VIF
Constant	235.199	.801		
P=Pendapatan	.066	.002	.881	1.135
J=Jumlah Anggota Keluarga	412.779	.000	.884	1.131
T=Tingkat Pendidikan Ibu	16.492	.750	.992	1.008

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 235.199 + 0.66 P + 412.779 J + 16.492 T$$

Dari persamaan tersebut dapat diperoleh konstanta sebesar 235,199 nilai ini menunjukkan konsumsi pangan rumah tangga di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang sebesar 235 kilokalori/kapita/hari apabila tidak dipengaruhi oleh pendapatan (P), jumlah anggota keluarga (J), dan tingkat pendidikan ibu (T).

Pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap konsumsi pangan rumah tangga dapat ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,066. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pendapatan rumah tangga sebesar Rp.10.000/hari maka akan mengakibatkan peningkatan konsumsi pangan rumah tangga sebesar 660 kilokalori/kapita/harinya dan sebaliknya.

Pengaruh jumlah anggota rumah tangga terhadap konsumsi pangan rumah tangga relatif cukup besar, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 412,779. Koefisien antara anggota rumah tangga terhadap konsumsi pangan

rumah tangga menunjukkan hubungan yang positif. Artinya, setiap penambahan 1 jiwa anggota rumah tangga maka konsumsi pangan rumah tangga akan bertambah sebesar 412 kilokalori/kapita/harinya dan sebaliknya.

Secara parsial, tidak terdapat pengaruh yang nyata/signifikan antara variabel tingkat pendidikan ibu rumah tangga (T) terhadap konsumsi pangan rumah tangga dengan tingkat signifikansi $0,750 > \alpha = 0,05$, sehingga kenaikan tingkat pendidikan ibu rumah tangga tidak akan berpengaruh nyata terhadap konsumsi pangan rumah tangga.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh *R-Square* adalah 33,8 sebesar. Artinya, sebesar 33,8 % variasi variabel terikat (konsumsi pangan rumah tangga) dapat dijelaskan oleh variabel- variabel bebas (pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, dan tingkat pendidikan ibu), sedangkan sisanya sebesar 66,2 % dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Hasil Uji Analisis SWOT

Berdasarkan peninjauan ke lapangan terdapat faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) pada usaha diversifikasi pangan. Fakto-faktor internal adalah produksi perikanan tinggi, ada kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah untuk mendorong pencapaian ketahanan pangan, pendapatan rendah, pendidikan rendah, produksi pangan rendah, dan gizi buruk. Faktor-faktor eksternal adalah adanya permintaan pangan lebih tinggi dari pada ketersediaan, peluang menciptakan lapangan pekerjaan dalam mengolah pangan lokal, perkembangan teknologi yang pesat dalam mengolah aneka pangan baru, masih terdapat lahan perkarangan rumah belum dikembangkan, jumlah penduduk yang cukup besar, pola konsumsi pangan masyarakat masih belum beragam, kurangnya pengetahuan masyarakat akan arti gizi dan kesehatan, promosi dan penyebaran informasi serta upaya pengembangannya masih terbatas.

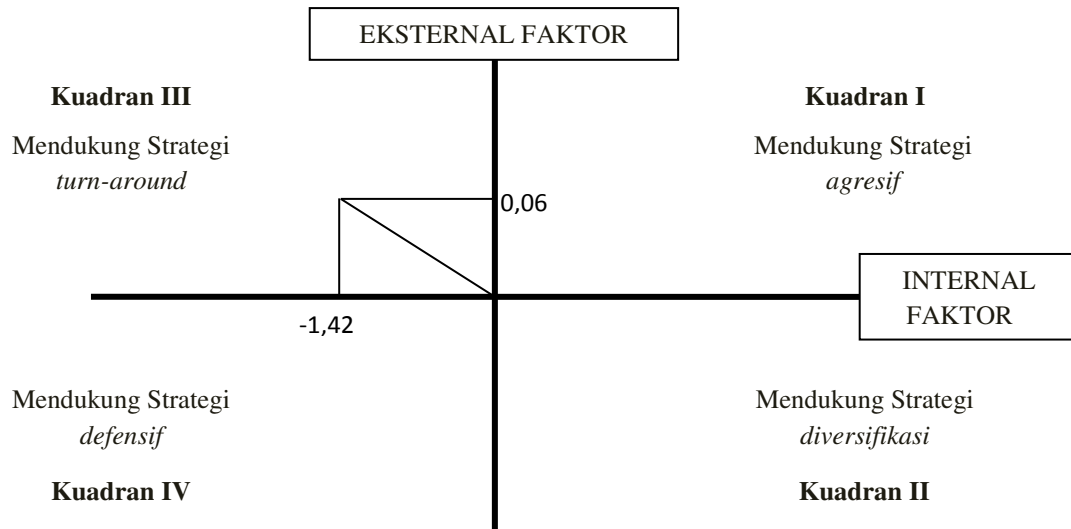
Tabel 2. Gabungan Matriks Faktor Strategi Internal - Eksternal Diversifikasi Pangan

Faktor strategis (Kekuatan)	Rating	Bobot	Skor
Produksi perikanan tinggi	3	0,18	0,54
Ada kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah untuk mendorong pencapaian ketahanan pangan	2	0,12	0,24
Jumlah			0,78
Faktor strategis (Kelemahan)	Rating	Bobot	Skor
Pendapatan rendah	-4	0,22	-0,88
Pendidikan rendah	-3	0,18	-0,54
Produksi pangan rendah	-3	0,18	-0,54
Masi ada kejadian gizi buruk	-2	0,12	-0,24
Jumlah		1	-2,2
Selisih Kekuatan-Kelemahan			-1,42
Faktor strategis (Peluang)	Rating	Bobot	Skor
Adanya peluang permintaan pangan lebih tinggi dari pada ketersediaan	3	0,12	0,36
Adanya peluang menciptakan lapangan pekerjaan dalam mengolah pangan lokal	4	0,16	0,64
Perkembangan teknologi yang pesat dalam mengolah aneka pangan baru	3	0,12	0,36
Masi terdapat lahan perkarangan rumah belum dikembangkan	2	0,08	0,16
Jumlah			1,52
Faktor strategis (Ancaman)			
Jumlah penduduk yang cukup besar	-3	0,12	-0,36
Pola konsumsi pangan masyarakat masih belum beragam	-3	0,12	-0,36
Konsumsi masyarakat belum mencapai standart ideal	-2	0,08	-0,16
Kurangnya pengetahuan masyarakat akan arti gizi dan kesehatan	-3	0,12	-0,36
Promosi dan penyebaran informasi serta upaya pengembangannya masih Terbatas	-2	0,11	-0,22
Jumlah		1	-1,46
Selisih Peluang-Ancaman			0,06

Setelah melakukan perhitungan bobot dari masing-masing faktor internal maupun eksternal kemudian dianalisis dengan menggunakan matrik posisi.

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai $X < 0$ yaitu -1,42, dan nilai $Y > 0$ yaitu 0,06.

Posisi titik koordinatnya dapat dilihat pada koordinat Cartesius berikut ini :



Gambar 1. Matriks Posisi SWOT Diversifikasi Pangan

Dari hasil hasil matriks internal - eksternal yang diperoleh dari nilai total skor pembobotan pada diversifikasi pangan diperoleh faktor internal bernilai **-1,42** yang artinya nilai ini merupakan selisih antara kekuatan dan kelemahan, dimana kelemahan lebih besar dibandingkan dengan kekuatan. Dan untuk faktor eksternal, bernilai **0,06** yang artinya nilai ini merupakan selisih antara peluang dan ancaman, dimana nilai peluang lebih besar daripada ancaman.

Dari diagram diperoleh usaha diversifikasi pangan berada pada daerah III (Strategi *Turn-Around*). Situasi pada daerah III merupakan situasi yang kurang menguntungkan. Pemerintah memiliki peluang yang berpotensi untuk meningkatkan diversifikasi pangan, namun pemerintah juga memiliki beberapa kelemahan yang lebih dominan dari kekuatannya. Oleh karena itu, kelemahan-kelemahan tersebut harus dikurangi dengan beberapa strategi yang tepat. Strategi *turn-around* ini lebih fokus kepada strategi WO (*Weakness-Opportunities*), yaitu dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Berdasarkan matriks SWOT yang ada, maka dapat disusun 4 (empat) strategi utama, yaitu *Strenghts-Opportunities* (SO), *Weaknesses-Oppurtunities* (WO), *Strenghts-Threats* (ST), dan *Weaknesses-Threats* (WT). Penentuan Alternatif Strategi pencapaian ketahanan pangan disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Matriks SWOT pencapaian Ketahanan Pangan

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi perikanan tinggi. 2. Ada kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah untuk mendorong pencapaian ketahanan pangan 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan rendah 2. Pendidikan rendah 3. Produksi pangan rendah 4. Gizi buruk
<p>Peluang(O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya peluang permintaan pangan lebih tinggi dari pada ketersediaan. 2. Adanya peluang menciptakan lapangan pekerjaan dalam mengolah pangan lokal. 3. Perkembangan teknologi yang pesat dalam mengolah aneka pangan baru. 4. Masi terdapat lahan perkarangan rumah belum dikembangkan. 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan produksi perikanan dengan pengoptimalan sumber daya yang ada guna memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar yang semakin meningkat. (S1,O1,O3) b. Penyediaan suplai pangan dengan mengembangkan sumberdaya lokal, yang dilakukan melalui pengembangan pemanfaatan pekarangan, pengembangan pangan lokal, dan pengembangan makanan tradisional. (S1,S2,O1,O2,O3,O4) c. Usaha-usaha meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan bisnis pangan. (S2,O2,O3) 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pemberdayaan kaum perempuan melalui peningkatan pendidikan dan ketrampilannya dalam pemanfaatan lahan pekarangan. (W1,W2,O3,O4) b. Meningkatkan produksi perikanan melalui pemberdayaan masyarakat dalam mengolah produk baru sehingga dapat menambah lapangan pekerjaan. (W1,W3,W4,O1,O2,O3,O4). c. Meningkatkan promosi pangan beragam dan bergizi. (W2,W4,O3).
<p>Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah penduduk yang cukup besar. 2. Pola konsumsi pangan masyarakat masih belum beragam. 3. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan arti gizi dan kesehatan. 4. Promosi dan penyebaran informasi masih terbatas 	<p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penyuluhan pangan beragam dan bergizi seimbang. (S2,T2,T3,T4) b. Memanfaatkan produksi perikanan yang tinggi untuk mengadakan produksi dengan bantuan pemerintah dan untuk memenuhi konsumsi pangan masyarakat. (S1,S2,T4) 	<p>STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menyediakan lapangan kerja. (W1,W4,T1) b. Promosi pangan beragam dan bergizi seimbang melalui media cetak dan elektronik secara berkelanjutan. (W2,W3,W4,T2,T3,T4)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor yang secara parsial memiliki pengaruh yang nyata dan positif terhadap konsumsi pangan rumah tangga adalah pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota rumah tangga. Dan faktor-faktor yang secara parsial tidak memiliki pengaruh yang nyata/signifikan terhadap konsumsi pangan rumah tangga adalah tingkat pendidikan ibu.

Strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah dalam pencapaian diversifikasi pangan di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang adalah pemberdayaan kaum perempuan melalui peningkatan pendidikan dan ketrampilannya dalam pemanfaatan lahan pekarangan, meningkatkan produksi perikanan melalui pemberdayaan masyarakat dalam mengolah produk baru sehingga dapat menambah lapangan pekerjaan, serta meningkatkan promosi pangan beragam dan bergizi.

Saran

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada pemerintah mampu memberikan perhatian terhadap pendapatan keluarga seperti pemberian modal usaha bagi KK miskin, peningkatan pendidikan seperti mengadakan sekolah paket A, B, dan C atau pelatihan informal, pengendali jumlah anggota keluarga melalui penggalakan program KB, pendataan yang dilakukan minimal satu tahun sekali untuk melihat kondisi masyarakat, memperluas lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran, yang pada akhirnya juga dapat mengurangi jumlah rumah tangga miskin sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangannya serta memperbaiki sarana infrastruktur agar aksesibilitas terhadap pangan lebih mudah.

Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan rumah tangga di daerah-daerah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2009. *Statistik Indonesia*. Sumatera Utara

Fanny, W. 2008. *Analisis Pola Konsumsi Pangan Rumah tangga Perdesaan Dalam Mewujudkan Diversifikasi Konsumsi Pangan (Studi Kasus di Desa Putukrejo Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang)*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian – Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta

Fatimah, Empat. 1995. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Alokasi Pengeluaran dan Tingkat Konsumsi Pangan Keluarga (Studi Kasus di Kelurahan Tanah Sereal, Bogor)*. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Oktavionita, H. 1989. *Alokasi Tenaga Kerja, Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Tani di Desa Baros Kecamatan Sukabumi, Jawa Barat*. Jurusan Ilmu- Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Sulastris, M.I. 2008. *Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Berbasis Potensi Lokal Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedesaan Di Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian UPN “ Veteran” Yogyakarta. Yogyakarta

Supriana, Tavi. 2008. *Ekonomi Makro*. USU Press. Medan